BAB II

TINJAUAN UMUM

PUSAT EDUKASI DAN REKREASI KOPI

2.1. Pengertian Pusat Edukasi dan Rekreasi

2.1.1. Pengertian Pusat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, pusat adalah tempat yang letaknya di bagian tengah; titik yang di tengah-tengah benar (di bulatan bola, lingkaran); pusar; pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, dan hal); orang yang membawahkan berbagai bagian; orang yang menjadi pumpunan dari bagian-bagian. Sedangkan, pengertian pusat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 1988, pusat adalah pokok pangkal yang jadi pumpunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya).

2.1.2. Pengertian Edukasi

Craven dan Hirnle (1996) menjelaskan, edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Setiawati (2008) menjabarkan bahwa edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat.

Tualaka (2011) menjelaskan edukasi atau edukatif adalah pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Tualaka (2011) menambahkan, pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Pendidikan sendiri terbagi atas 2 bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

2.1.3. Pengertian Rekreasi

Gold (1980) menjabarkan pengertian rekreasi sebagai aktifitas diwaktu senggang, terutama ditujukan untuk kepuasan pribadi. Sedangkan, William (1958) memaknai rekreasi sebagai penyegaran kembali kekuatan dan semangat setelah bekerja keras, berupa hiburan dan permainan. Doel (1967) menjelaskan rekreasi adalah kebutuhan manusia untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi jasmani, rohani atau keduanyamelalui kegiatan yang dilakukan pada waktu luang serta memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya. Sedangkan, Dixei (1974) mengartikan rekreasi sebagai kegiatan diwaktu luang, termasuk kegiatan olahraga, menikmati pemandangan informal dan juga kesenian.

Bovy (1977) menjelaskan rekreasi adalah segala pemuasan yang dilakukan dalam waktu senggang yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari. Doren (1979) menambahkan rekreasi adalah partisipasi dalam aktifitas yang dirasakan sebagai rekreasi oleh pelaku, dan merupakan pengalaman yang berupa psiko-fisiologis. Merupakan pilihan sendiri dilakukan dalam waktu luang dan tidak terpaksa. Dari beberapa pengertian diatas, Tualaka (2011) menyimpulkan, rekreasi merupakan satu aktifitas diluar mencari

nafkah yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari dalam arti hanya dilakukan sesekali. Aktifitas ini merupakan kegiatan yang menggembirakan pelakunya serta berkaitan dngan tersedianya waktu luang.

2.1.3.1. Ciri-ciri Rekreasi

Karyono (1997 : 32) mendefinisikan ciri-ciri rekreasi sebagai berikut:

1. Rekreasi adalah suatu aktivitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional. Rekreasi menghendaki aktivitas dan tidak selalu bersifat non aktif.

2. Aktivitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktivitas rekreasi asalkan saja dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari rekreasi.

3. Rekreasi terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif-motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan.

4. Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang (*leisure time*), ini berarti semua kegiatan yang tidak dilakukan dalam waktu senggang tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan rekreasi.

5. Rekreasi dilakukan secara bebas dari segala bentuk dan macam pelaksanaan. Hal ini penting bagi bagi sifat kegiatan rekreasi sebagai *outlet for the creative*

powers dan sarana untuk dapat menyatakan diri secara bebas

6. Rekreasi bersifat universal, rekreasi hingga batas-batas tertentu merupakan bagian dari kehidupan manusia, dari semua bangsa, dan tidak terbatas oleh umur, jenis kelamin, pangkat, dan kedudukan sosial.

7. Rekreasi dilakukan selalu secara sungguh-sungguh dan mempunyai maksud tertentu.

8. Rekreasi bersifat fleksibel, rekreasi tidak dibatasi oleh tempat. Bisa dimana saja sesuai dengan macam kegiatan rekreasi.

2.1.3.2. Jenis-jenis Rekreasi

Farrell (1991) menjabarkan jenis-jenis rekreasi sebagai berikut :

1. Fungsi
   - Hiburan, untuk mendapatkan kesenangan
   - Pendidikan, memberi fungsi hiburan dan mendidik
2. Sifat Kegiatan
   - Bermain atau olah raga,
   - Bersuka, belanja, menonton film, makan di restoran, jalan-jalan.
   - Bersantai ; musik, pemandangan
3. Rekreasi budaya yaitu rekreasi dengan objek wisatanya berupa benda-benda atau hal-hal yang mempunyai nilai-nilai seni, budaya dan sejarah yang tinggi.

4. Rekreasi buatan yaitu rekreasi yang objek wisatanya merupakan buatan manusia.

5. Rekreasi alam yaitu rekreasi yang memanfaatkan potensi alam yang indah sebagai objek utamanya.

6. Tingkat Usia

   - Anak-anak usia 5-13 tahun
     Anak-anak memperoleh kegembiraan denga mengaktifkan tubuh, misalnya denga berlari-lari, bermain dengan alat, contohnya bermain dengan boneka, bola dan sebagainya.

   - Remaja usia 14-24 tahun
     Golongan remaja memilih jenis rekreasi dimana mereka menemukan dinamika untuk mengembangkan kreatifitas, ketertarikan pada aktifitas fisik seperti olah raga, seni maupun sosial.

   - Dewasa usia 25-45 tahun
     Orang dewasa cenderung tidak aktif, hiburan yang diperoleh dari program televisi, nonton di bioskop, membaca buku dan sebagainya.

   - Usia lanjut 55 tahun ke atas
     Usia lanjut usia biasanya berekreasi dengan hal-hal yang bersifat santai, misalnya jalan-jalan, duduk-duduk di taman dan sebagainya.

2.1.3.3. Fungsi Rekreasi

Kegunaan rekreasi menurut Wing dalam Karyono, (1997:32) adalah :

1. Rekreasi dan kesehatan

   Rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani masing-masing individu.

2. Rekreasi dan kesehatan mental

   Rekreasi dapat membina sikap hidup yang sehat dan membahagiakan. Kegiatan ini memungkinkan seseorang untuk menyalurkan tenaga fisik dan daya pikiran yang kurang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Rekreasi dan *character building*

   Rekreasi dapat mengembangkan sifat-sifat manusia, dan sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial. Membina kerjasama dan hak-hak orang lain.

4. Rekreasi dan pencegahan kriminalitas

   Rekreasi dapat dihunakan dalam mencegah kenakalan remaja, yaitu sebagai media penyaluran ambissi dan emosi aktivitas remaja ke arah kegiatan yang bermanfaat.

5. Rekreasi dan moral

   Rekreasi dengan aktivitas-aktivitas yang tepat dapat menimbulkan semangat hidup dan berjuang kembali. Menghilangkan tekanan hidup serta rasa kurang percaya diri. Disamping itu, dengan rekreasi akan dapat menumbuhkan inspirasi.

6. Rekreasi dan ekonomi

   Kegiatan rekreasi mereupakan investasi jangka panjang untuk kesejahteraan dan perkembangan

individu. Rekreasi merupakan salah satu alat yang sifatnya preventif untuk menghindarkan seseorang dari tindakan kejahatan dan sakit jiwa. Oleh karena itu, secara ekonomis menguntungkan, dibandingkan apabila sudah terkena salah satu penyakit, yang tentunya akan membutuhkan perawatan dan biaya yang cukup besar.

2.2. Pengertian Kopi

2.2.1. Deskripsi Kopi

Rahardjo (2012) menjabarkan kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab.

Gambar 2.1
Biji Kopi
Sumber : http://blog.ub.ac.id/hestymaranticha/2012/06/20/kopi/
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Najiyanti dan Danarti (2004) menambahkan, di Indonesia kopi mulai di kenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai di produksi di pulau Jawa, dan hanya bersifat percobaan, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya.

Sistematika tanaman kopi robusta adalah sebagai berikut:

Kingdom	: *Plantae*
Sub kingdom	*: Tracheobionita*
Divisi	*: Magnoliophyta*
Kelas	*: Magnoliopsida*
Sub Kelas	*: Astridae*
Ordo	*: Rubiaceace*
Genus	*: Coffea*
Spesies	*: Coffea robusta*

2.2.2. Klasifikasi Kopi

Kopi merupakan sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi. Kopi digolongkan kedalam famili *Rubiaceae* dengan genus *Coffea*.

Aak (1980) menjabarkan empat jenis kopi yang telah dibudidayakan, yakni:

1. Kopi Arabika

Gambar 2.2
Biji Kopi Arabika
Sumber : http://blog.ub.ac.id/hestymaranticha/2012/06/20/kopi/
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Kopi Arabika merupakan kopi yang paling banyak di kembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering di ketinggian sekitar 1350-1850 MdpL. Jenis kopi cenderung tidak tahan *Hemilia Vastatrix*. Namun, kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.

Profil kopi arabika	
Tahun Spesies ditemukan	1753
Kromosom (2n)	44
Bunga berubah ke biji kopi matang	9 Bln
Biji kopi matang	Jatuh
Musim berbunga	Setelah musim Hujan
Hasil panen (kg biji / ha)	1500-3000
Suhu optimal rata-rata tahunan	15-24° C
Curah hujan Obtimal	1500-2000 mm
Tumbuh di ketinggian	1000-2000 m
Hemileia vastatrix	Rentan
Nematodes	Rentan
Koleroga Noxia	Rentan
Tracheomycosis	Bertahan
Kandungan Kafein	0.8-1.4%
Bentuk biji kopi	Bulat
Body	Rata-rata 1.2%
Karakter rasa	Cenderung Asam

Gambar 2.3
Profil Kopi Arabika
Sumber : http://blog.ub.ac.id/hestymaranticha/2012/06/20/kopi/
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Sihombing (2001) menambahkan, di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24ºC. Pada suhu 25ºC kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi

Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 MdpL.

2. Kopi Liberika

Gambar 2.4
Biji Kopi Liberika
Sumber : http://zonakopi.com/melirik-kopi-liberika-dari-tanah-jambi/
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Jenis kopi ini berasal dari dataran rendah Monrovia di daerah Liberika. Pohon kopi Liberika tumbuh dengan subur di daerah yang memilki tingkat kelembapan yang tinggi dan panas. Penyebaran kopi Liberika sangat cepat. Kopi ini memiliki kualitas yang lebih buruk dari kopi Arabika, baik dari segi buah dan tingkat rendemennya rendah.

3. Kopi Canephora (Robusta)

Gambar 2.5
Biji Kopi Robusta
Sumber : http://blog.ub.ac.id/hestymaranticha/2012/06/20/kopi/
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Kopi Canephora juga disebut dengan kopi Robusta. Nama Robusta dipergunaka untuk tujuan perdagangan, sedangkan Canephora adalah nama botanis. Kopi Robusta memiliki kelebihan dari segi produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kopi Arabika dan Liberika.

Najiyati dan Danarti (2001) memaparkan kopi Robusta berasal dari Kongo dan masuk di ke Indonesia pada tahun 1900. Karena mempunyai sifat lebih unggul, kopi ini sangat cepat berkembang. Bahkan kopi ini merupakan jenis yang mendominasi perkebunan kopi di Indonesia hingga saat ini. Beberapa varietas yang termasuk kopi robusta antara lain Quillou, Uganda, dan Chanepora.

Harding (2009) menjelaskan tanaman kopi Robusta biasa tumbuh hingga mencapai ketinggian ± 12 MdpL. Kopi Robusta dalam pasar dunia menyumbang hingga 20%, yakni kedudukan tertinggi kedua setelah Kopi Arabika. Tanaman kopi jenis Robusta dapat tumbuh optimal pada iklim panas dan dataran yang letaknya kurang dari 1.100 m dari permukaan laut.

4. Kopi Hibrida

Kopi Hibrida merupakan turunan pertama hasil perkawinan antara dua spesies atau varietas sehingga mewarisi sifat unggul dari kedua induknya. Namun, keturunan dari golongan Hibrida ini sudah tidak mempunyai sifat yang sama dengan induk Hibridanya. Oleh karena itu, pembiakannya hanya dengan cara vegetatif seperti stek atau sambungan.

2.2.3. Syarat Tumbuh Kopi

Ketinggian tempat dan tipe curah hujan adalah dua hal penting yang berpengaruh terhadap produktivitas kopi. Oleh karena itu, jenis tanaman kopi yang ditanam harus disesuaikan dengan kondisi tinggi tempat dan curah hujan di daerah setempat. Varietas kopi yang banyak ditanam di Indonesia adalah Kopi Robusta dan Kopi Arabika. Kedua varietas ini memiliki perbedaaan karakteristik topografi lahan tanam. Seperti dijelaskan sebelumnya, Kopi Robusta dapat tumbuh di dataran dengan ketinggian kurang dari 1000 MdpL, sedangkan kopi Arabika dapat tumbuh di dataran dengan ketinggian lebih dari 1000 MdpL.

Tabel 2.1
Syarat Tumbuh Kopi

Syarat Tumbuh	**Kopi Robusta**	**Kopi Arabika**
Iklim		
Tinggi tempat Suhu udara harian Curah hujan rata – rata Jumlah bulan kering	300-600 MdpL 24 - 30°C 1500-3000 mm/thn 1-3 bulan/thn	700-1400 MdpL. 15 - 24°C 2000-4000 mm/thn 1-3 bulan/thn
Tanah		
PH tanah Kangdungan bahan organik Kedalaman tanah efektif Kemiringan tanah maks.	5,5 – 6,5 Minimal 2% >100 cm 40%	5,3 – 6,0 Minimal 2% >100 cm 40%

Sumber: Ernawati, dkk (2008)

2.3. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta

2.3.1. Fungsi Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta

Fungsi utama Pusat Edukasi dan Rekreasi di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta yang memiliki suasana edukatif adalah sebagai pusat informasi, wadah aktivitas edukasi, pengembangan dan penelitian yang memperkenalkan dan mengembangkan kopi Indonesia secara lebih luas. Sebagai pusat edukasi, sarana dan fasilitas yang disediakan juga berfungsi untuk mendukung sumber daya alam lokal dan melibatkan masyarakat sekitar untuk memperkenalkan dan mewujudkan industri kopi Indonesia yang berkualitas, serta memberi manfaat ke lingkungan sekitar.

Fungsi Pusat Edukasi dan Rekreasi di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta yang bersifat memiliki suasana adalah sebagai wadah rekreasi dan relaksasi bagi pengunjung untuk melepas penat. Wadah rekreasi tersebut didukung oleh fasilitas yang juga mendidik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengunjung dapat ikut dalam proses produksi dan budidaya kopi di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta. Fasilitas lain yang mendukung sarana rekreasi adalah fasilitas *café* dan penginapan. Dari penjabaran diatas, dapat ditarik pengertian dan fungsi dari Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo Yogyakarta sebagai pusat yang mewadahi aktivitas edukasi yang memperkenalkan kopi Indonesia yang juga berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung.

2.3.2. Tujuan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh Kulonprogo didesain karena melihat adanya potensi kebutuhan akan sarana dan fasilitas untuk mendukung kegiatan edukasi kopi Indonesia di Yogyakarta dengan latar belakang kebutuhan edukasi, *trend* dan aktivitas minum kopi. Yogyakarta sebagai kota berbasis pendidikan dan juga didukung dengan adanya perkebunan kopi di Menoreh Kulonprogo diharapkan dapat memperkenalkan kopi Indonesia secara lebih luas hingga ranah internasional. Pusat Edukasi Dan Rekreasi Kopi Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kegunaan potensi sebagai sumber daya lokal yang sudah ada untuk kelayakan taraf hidup masyarakat sekitar di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta.

2.3.3. Manfaat Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo, Yogyakarta

Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo Yogyakarta diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam hal edukasi kepada masyarakat tentang sejarah, proses produksi, budidaya, varietas, dan perkembangan kopi Indonesia baik kepada masyarakat Indonesia maupun internasional. Bertujuan sebagai sebuah sarana rekreasi, diharapkan sarana ini mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan fasilitas dan ruang komunal untuk aktivitas hiburan dan relaksasi. Diharapkan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi Indonesia di Menoreh, Kulonprogo Yogyakarta juga memberi kontribusi positif untuk masyarakat sekitar dari segi ekonomi maupun pengembangan sumber daya lokal agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

2.3.4. Preseden Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi

2.3.4.1. Mesastila (Losari Spa Retreat & Coffee Plantation)

Resor yang sebelumnya bernama Losari Spa Coffee Plantation lalu sekarang berganti nama menjadi Mesas2tila yang terletak di Losari Magelang ini dahulu merupakan rumah pemilik kebun kopi asal Belanda, Gustav Van Der Swan tahun 1928 dan pernah berpindah kepemilikan pada HOS Cokroaminoto. Keunikan resor ini adalah berada di tengah kebun kopi. Total lahan resor ini adalah 22 hektar dengan 11 hektarnya merupakan perkebunan kopi.

Gambar 2.6
Bangunan *café* di Mesastila Losari
Sumber : https://elinski.wordpress.com/2008/06/19/losari-coffee-plantation-ahhh-this-is-heaven/
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Konsep unik yang ditawarkan resor ini adalah rekreasi yang dibalut dengan edukasi budaya kopi untuk para pengunjungnya. Dengan mengusung paket Coffee Plantation Tour maka para pengunjung dapat mengetahui sejarah kopi di perkebunan Losari lalu mengenal kopi mulai dari perawatan tanaman hingga menjadi kopi yang bisa diminum.

Gambar 2.7
Alat pengolahan kopi di Losari yang digunakan sebagai sarana edukasi
Sumber : http://www.cikopi.com/wp-content/uploads/2010/03/losari4.jpg
http://www.cikopi.com/wp-content/uploads/2010/03/losari5.jpg
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

2.3.4.2. Bali Pulina Agro Tourism

Gambar 2.8
Bali Punia Agro Tourism
Sumber : http://www.balipulina.com/2015/03/bali-pulina-agro-wisata-tegalalang.html
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Agro Wisata Bali Pulina ini berdiri sejak 19 Januari 2011 dan berada di Banjar Pujung Kelod, Desa Sebatu, Kecamatan Tegalalang dengan luas sekitar 1,5 hektar. dibuat untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sekitar untuk menyalurkan hasil kopi yang dimiliki dengan cara mengembangkan pariwisata di daerah Tegalalang. Berbagai tanaman kopi dan juga coklat ditanam di sini dengan produk utamanya adalah kopi luwak.

Gambar 2.9
Suasana di Bali Punia Agro Tourism
Sumber http://www.balipulina.com/2015/03/bali-pulina-agro-wisata-tegalalang.html
Diakses 26 April 2015 pukul 13.25 WIB

Pengunjung yang datang dapat berkeliling area Bali Pulina untuk melihat kebun yang ditanami kopi dan coklat bisa melihat proses perawatan tanaman kopi, pembuatan kopi yang diolah dengan cara tradisional. Para pengunjung dapat langsung belajar terjadinya proses kopi luwak, baik kopi yang berasal dari luwak kandang maupun luwak yang berasal langsung dari kebun. Edukasi yang ditawarkan adalah mulai dari sangrai hingga proses penggilingan kopi luwak. berbagai peralatan pembuatan kopi dan juga peralatan sawah yang ada merupakan barang-barang

tradisional khas Bali tempo dulu. Tujuannya, agar anak-anak muda yang datang teredukasi dan mau ikut melestarikan kembali budaya tradisional Bali.

2.3.4.3. Kawasan perkebunan kopi PTPN XII (Persero) Kebun Blawan

Perkebunan Blawan yang terletak di dataran tinggi Bondowoso secara resmi dikelola oleh PTPN XII pada tahun 1998. Kebun Blawan terdapat homestay dengan nama Catimor dengan bangunan kuno peninggalan Belanda tahun 1894 dan memiliki kamar berjumlah 30 buah.

Gambar 2.10
Suasana Homestay Catimor
Sumber :
http://www.bumn.go.id/ptpn12/berita/416/PTPN.XII.kembangkan.wisata.agro.dengan.bangunan.kuno
Diakses 26 April 2015 pukul 13.35 WIB

Rekreasi bernuansa edukasi pada perkebunan Blawan bisa dirasakan ketika musim panen kopi pada bulan Mei sampai September karena wisatawan bisa memetik kopi dan menyaksikan proses pengolahannya. Apabila tidak pada musim kopi maka edukasi yang didapatkan adalah mengenai cara pemeliharaan tanaman kopi

2.3.4.4. Kampoeng Kopi Banaran

Kampoeng Kopi Banaran adalah Unit Usaha PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) yang memiliki lokasi berpemandangan indah, sejuk datau berpotensi wisata karena keunikannya, dan dikembangkan sebagai daerah agrowisata.

Gambar 2.11
Peta Kampoeng Kopi Banaran
Sumber http://svl.petra.ac.id/catalog/ft_detail.php?knokat=13704
Diakses 12 Agustus 2015 pukul 02.25 WIB

Wisata edukasi tur kebun kopi dengan kereta wisata merupakan paket wisata yang mengenalkan kepada anak tentang komoditas perkebunan yaitu tanaman kopi , karet dan kakao (coklat). Outbound yang dikemas dengan 9 games (permainan), panjat jaring, papan goyang, titian tali, titian bambu, lompatan tarsan, lompatan batu ,jembatan kera, panjat dinding, sepeda udara. *Flyng Fox Kids* dengan panjang 50 m dan hanya 5 m di atas permukaan tanah. Berenang dengan kedalaman 150 cm, 50 cm, 30 cm dilengkapi dengan *Water splash* dan ember tumpah.

Gambar 2.12
Fasilitas Kampoeng Kopi Banaran
Sumber http://svl.petra.ac.id/catalog/ft_detail.php?knokat=13704
12 Agustus 2015 pukul 02.30 WIB

Ruang dan fasilitas yang ditawarkan oleh Kampoeng Kopi Banaran diantaranya adalah :

- Perkebunan Kopi
- Camping Ground
- *resort*
- Taman dan gazebo
- Panggung
- Gedung Pertemuan
- Lapangan Tennis
- Kolam renang
- *Coffee Walk*
- Pabrik kopi dan karet

2.3.5. Kesimpulan Preseden

Tabel 2.2
Analisis Preseden

Penilaian	Mesastila (Losari Spa Retreat & Coffee Plantation)	Bali Pulina Agro Tourism	Kawasan Perkebunan Kopi PTPN XII (Persero) Kebun Blawan	Kampoeng Kopi Banaran
Area Perkebuanan Kopi	√	x	√	√
Area Pengolahan kopi	√	√	√	√
Area Penjualan olahan kopi	√	√	x	√
Penginapan	√	x	√	√
Area rekreasi	√	√	√	√
Restoran	√	√	√	√
Fasilitas pendukung	Spa	x	x	x

Sumber : Analisa penulis, 2015

Dari keempat preseden tersebut diatas maka dapat disimpulkan secara garis besar beberapa kesamaan secara kebutuhan ruang, analisa fungsi dan penekanan arsitektural melalui tabel berikut :

Tabel 2.3
Kesimpulan Analisis Preseden

Ruang	Fungsi	Penekanan Arsitektural
Area	Sarana edukasi dan	Penataan sirkulasi dan

Perkebunan Kopi	rekreasi pengunjung yang datang	tata ruang luar
Area Pengolahan kopi	Sarana edukasi dan rekreasi pengunjung yang datang	Penataan sirkulasi dan tata ruang luar
Area Penjualan olahan kopi	Sarana penyaluran hasil perkebunan kopi yang sudah diolah untuk kemudian dijual	Penataan ruang dalam
Penginapan	Sarana bermalam bagi pengunjung yang dating untuk beraktifitas lebih dari sehari	Penataan pola ruang dalam dan bentuk masa
Area rekreasi	Sarana penunjang kegiatan agar lebih menarik kedatangan pengunjung	Penataan sirkulasi dan tata ruang luar
Restoran	Sarana istirahat ditengah aktivitas	Penataan pola ruang dalam dan bentuk masa
Fasilitas pendukung	Sarana penunjang kegiatan diluar aktifitas edukasi dan rekreasi kedatangan pengunjung	Penataan pola ruang luar dan dalam serta bentuk masa

Sumber : Analisa penulis, 2015

Dari beberapa studi preseden diatas juga terdapat penerapan terhadap arsitektur ekologis. Seperti penggunaan material setempat dan ramah lingkungan. Meminimalkan penebangan pohon dan mengurangi perkerasan setapak dengan tetap memanfaatkan jalur yang sudah ada sebelumnya.